



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3176-3189

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas V SDN 122379

Sabrina Turnip^{1✉}, Natalina Purba², Canni Loren Sianturi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen

Email: sabrinatrn24@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas V SDN 122379. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif, yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu eksperimen, dengan bentuk Pre-Experimental Design yang menggunakan desain "one group pretest posttest design". Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 122379 Pematang Siantar yang berjumlah 22 siswa, dimana laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 11. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal pilihan berganda. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat dari analisis data diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen pada *pre-test* (54,72) dan *post-test* (80,27). Hasil penelitian pada taraf 0,05 Berdasarkan analisis data nilai *pretest dan posttest* menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar subtema 6 suhu dan kalor kelas V SD Negeri 122379 Pematang Siantar T.A 2022/2023.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Model Pembelajaran, IPA*

Abstract

This study aims to determine: The effect of the Discovery Learning Learning Model on Student Learning Outcomes in Science Learning Theme 6 Sub-theme 1 Class V SDN 122379. The type of research used in this study is Quantitative Research, which states that quantitative research is research in the form of numbers and its analysis using statistics. The research design that will be used is an experiment, in the form of a Pre-Experimental Design that uses the "one group pretest posttest design". The sample in this study were fifth grade students at SD Negeri 122379 Pematang Siantar, totaling 22 students, of which 11 were male and 11 female. The instrument used in this study was in the form of multiple choice questions. The results of testing the research hypothesis, namely that there was a significant influence on this study from the data that had been tested, the data can be seen from the data analysis, the average results of the experimental class were obtained in the pre-test (54.72) and post-test (80.27). The results of the study at the 0.05 level Based on data analysis of pretest and posttest values show that the sig (2-tailed) value is 0.00 <0.05, where H₀ is rejected and H_{adi} is accepted. So it can be concluded that there is a significant effect on improving the learning outcomes of students who use the discovery learning model on learning outcomes in sub-theme 6 temperature and heat for class V SD Negeri 122379 Pematang Siantar T.A 2022/2023.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, Learning Models, Natural Science*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu usaha sadar untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan mengembangkan potensi siswa dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.

Inti pendidikan adalah pembelajaran, hasil belajar yang baik tentunya dipengaruhi oleh bagaimana pembelajaran itu berlangsung. Pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang menggunakan model tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Sedangkan proses belajar mengajar ialah kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkahlaku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa. Akan tetapi,saat ini yang terjadi adalah pendidikan yang diterima anak-anak masih relatif menggunakan strategi atau model konvensional pada proses pembelajaran yang

mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan Observasi yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas pada tanggal 17 Oktober 2022 sampai 28 Februari 2023 diantaranya adalah pertama, siswa kurang memiliki minat atau motivasi terhadap pembelajaran di kelas. Kedua, kurangnya rasa ingin tahu siswa, siswa kurang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas tentang materi yang sedang dipelajari, jadi siswa hanya menangkap apa yang mereka dengar dari guru pada saat menerangkan saja. Ketiga, kurangnya kreatif dalam proses belajar di kelas. Proses pembelajaran di Indonesia lebih di dominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dan termotivasi dalam belajar.

Pada umumnya pembelajaran di Indonesia masih mengacu pada pola pendidikan tradisional yang kurang melibatkan siswa pada proses pembelajaran. Dimana siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru yang membuat kurangnya motivasi belajar yang akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru tersebut hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan media pembelajaran serta tidak mengajak siswa untuk berpartisipasi saat proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi monoton karena berpusat pada guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 122379 Pematang Siantar pada tanggal 15 Januari 2023, bahwa hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik masih belum maksimal atau tergolong rendah karena siswa kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa juga masih sering mengantuk, terlalu sering permissi keluar kelas sehingga tertinggal beberapa materi yang dijelaskan oleh guru. Hal lain yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas V rendah yaitu pemilihan metode belajar yang kurang tepat rendah karena dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode cerita karena guru menganggap bahwa dengan bercerita siswa sudah bisa memahami materi, padahal hal itu yang mengakibatkan siswa sering merasa bosan bahkan merasa mengantuk, tidak jarang juga siswa justru bercerita dengan temannya karena merasa proses belajar mengajar kurang menarik, hal ini menyebabkan siswa jadi terbiasa hanya datang, duduk, mencatat dan jarang menanyakan hal-hal yang kurang dipahami sehingga siswa tidak menguasai materi dengan baik. Kenyataan tersebut berlangsung cukup lama sehingga memang cukup sulit untuk siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa selama ini metode ceramah dan bercerita yang digunakan oleh guru kurang tepat untuk diterapkan pada siswa karena bersifat monoton dan membosankan bagi siswa, sehingga membuat siswa hanya datang duduk

lalu menulis saja. Hasil observasi menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan adalah karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menggunakan model *discovery learning* yang mampu melatih siswa untuk menemukan suatu pemecahan masalah peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik dan melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Melihat rendahnya hasil belajar pada peserta didik dalam sebuah pembelajaran, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sejauh ini belum memberikan hasil yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 122379 Pematang Siantar pada tanggal 17 Oktober 2023, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik, Siswa belum mampu dalam mempresentasikan ide-ide atau konsep dalam materi pembelajaran, dengan kata lain peluang siswa dalam memahami materi pembelajaran masih tergolong rendah ditandai dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berikut ini adalah data nilai ulangan harian mata pelajaran IPA kelas V SD 122379 Pematang Siantar.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 122379 Pematang Siantar T.A. 2021/2022.

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Presentase	Ketuntasan
70	≥ 70	8	36,37 %	Tuntas
	< 70	14	63,63 %	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100%	

(Sumber : SD Negeri 122379 Pematang Siantar)

Berdasarkan data di atas maka peneliti ingin menggunakan model yang ada di dunia pendidikan selain cerita yaitu model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*). Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang belum diketahuinya. Jadi siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri.

Jadi setelah pemaparan di atas Tujuan dari dilakukan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran *discovery learning* siswa dilatih menarik kesimpulan dari fakta hasil pengamatan melalui percobaan yang telah dilakukan. Selain tujuan adapun karakteristik dalam pembelajaran penemuan (*discovery learning*), yaitu: 1)

mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Hosnan, 2014:284).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan secara garis besar ada 2 yaitu, jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sudaryono, 2015:6). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai ataupun angka-angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan statistika dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions.*)

B. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre-eksperimen. Bentuk dari design penelitian disesuaikan dengan keterbatasan sampel yang akan diteliti. Rancangan penelitian ini menggunakan design One-Group Pretest-post-test. Karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai ataupun angka-angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan statistika dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions.*)

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment (variabel bebas)	Post-Test
V	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X = Perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning*

O = Pembelajaran tidak menggunakan model *discovery learning*

O₁ = Skor pretest untuk kelas V A dan B

O₂ = Skor posttest untuk kelas V A dan B

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data atau objek yang akan diteliti . Populasi ini sering disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup, benda mati mapunu manusia dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati. Dalam penelitian ini peneliti

akan menetapkan populasi yaitu seluruh siswa kelas V SD 122379 Pematang Siantar, Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 3. Populasi Penelitian Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas Pembelajaran

KELAS	JUMLAH SISWA
V A	20
V B	20
Jumlah Keseluruhan	40 Siswa

D. Sampel Penelitian

Sampel bagian dari populasi yang mejnadi objek penelitian (sampel secara harafiah berarti contoh) . Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan,yaitu sampel itu refresentatif (mewakili) terhadap populasinya. Pada penelitian ini diambil dua kelas yang menjadi sampel yaitu satu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Teknik Random Sampling* yaitu teknik pengambilan secara acak. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif (mewakili)

Tabel 4. Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
V	12 orang	10 orang	22 orang
Jumlah	18 orang	12 orang	22 orang

Sumber: Data SD Negeri 122379 Pematang Siantar

E. Variabel Peneleitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas/*independent* (X)

Variabel bebas adalah variabel adalah yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*.

2. Variabel terikat/*dependen* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar pada materi tema Sub tema 6 kalor dan suhu yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa disusun berupa lembar observasi yang akan diisi selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

1) Test

Test merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Arifin, 2012:118). Adapun menurut Djemari (Widoyoko, 2014:45), tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Dengan demikian, tes dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau menaksir tingkat kemampuan seseorang. Tes umumnya bersifat mengukur ada hasil pengukuran berbentuk data angka ordinal, interval atau rasio dan perlu standarisasi instrument. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif, ranah kognitif. Sebelum melakukan tes hasil belajar dibuat terlebih dahulu kisi-kisi instrumen tes hasil belajar IPA.

Tabel 5. Kisi-kisi butir soal

NO	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Butir Soal	Jenis Tes
1	IPA	3.6 menerapkan Konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	30 Soal	Pilihan Ganda

2) Observasi

Instrumen observasi aktifitas siswa berfungsi untuk mencatat aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen aktifitas ini diamati oleh beberapa observator. Pedoman penskoran observasi dapat dihitung nilai aktivitas belajar siswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengelompokkan aktivitas siswa dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat ditentukan dari skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata – rata} = \frac{\text{Skor perolehan}}{7} \text{Arikunto (1999:72)}$$

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan foto kegiatan penelitian dan daftar nama siswa yang termasuk dalam populasi dan sampel dalam penelitian di SD Negeri 122397 Pematang Siantar

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Analisis secara deskriptif

Menyajikan data dengan daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram. Dari daftar frekuensi, dihitung nilai rata-rata, simpangan baku, median dan modus.

2. Analisis secara inferensial

Hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus *g* faktor (*gain score normalized*), sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretes}}$$

Keterangan:

$g < 0,3$ kategori rendah

$0,3 \leq g \leq 0,7$ kategori sedang

$g > 0,7$ kategori tinggi

Pada awal pertemuan sebelum pembelajaran, kepada siswa diberikan tes awal sehingga diperoleh data hasil *pre-test*. Setelah pembelajaran siswa kembali mengerjakan uji tes hasil belajar dan diperoleh data hasil *post-test*. Soal yang diujikan pada *pre-test* dan *post-test* sama. Dari data hasil *pre-test* dan *post-test*, dilakukan perhitungan menggunakan rumus gain faktor (*gain score normalized*), sehingga diperoleh skor gain hasil belajar siswa.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data penelitian, artinya apakah penyebarannya dalam populasi bersifat normal. Uji normalitas digunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan program SPSS 21 *for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig.} > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data dalam populasi bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji kesamaan dua varians dengan menggunakan uji-F, dinyatakan data bersifat homogen apabila: $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Sudjana (2005:250).

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan program SPSS 21 *for Windows*. Rumus untuk menentukan peningkatan hasil belajar bisa menggunakan rumus gain ternormalisasi (N-Gain):

$$g = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretes}}$$

Dengan kriteria:

$N\text{-Gain} < 0,3$ = rendah

$0,3 < N\text{-Gain} < 0,7$ = sedang

$N\text{-Gain} > 0,7$ = tinggi

4. Uji t

Uji-t dilakukan untuk mengolah data dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar siswa. Uji -t berpatokan pada kriteria nilai signifikan yang di dapat dari hasil pengujian. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji-t yaitu.

1. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima atau dapat disimpulkan Media Video berpengaruh.
2. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak atau tidak berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa kelas SD Negeri 122379 Pematang Siantar.

Validasi pertanyaan tes sebelum menggunakannya, lalu ujilah. Verifikasi soal dilakukan di SD Swasta GKPS. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item tersebut. Ada total 30 pertanyaan tentang peralatan yang akan diuji. Setelah dilakukan uji verifikasi, total soal yang valid berjumlah 25 soal. Memperoleh data penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data *pretest* dan analisis data *posttest*. Data prediksi digunakan untuk mengetahui kemampuan awal seorang siswa pada tema 6 sub tema 1 suhu dan kalor. Data *posttest* digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada topik 1 suhu dan kalor dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest*, dan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model *discovery learning* dalam pembelajarannya.

Hasil kajian dan uji coba yang telah dilakukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Swasta GKPS Materi Topik 6 Subtopik 3 Suhu dan Kalor. Dari selisih hasil *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa hasil *posttest* lebih baik dari hasil *pretest*. Hal ini didukung oleh Roestiyah, (2012:21) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki keunggulan diantaranya yakni mengasah kognitif siswa, pengetahuan yang telah dipelajari bertahan lama, semangat peserta didik akan meningkat, merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Model ini juga sesuai dengan karakteristik usia anak kelas V yang berada pada periode ketiga (10-13), yaitu periode pertumbuhan.

Pre-test adalah untuk menguji penguasaan siswa terhadap materi atau materi yang diajarkan sebelum menerima perlakuan, dan post-test adalah untuk menguji penguasaan siswa

terhadap materi setelah menerima perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 54,7. Dan rata-rata posttest adalah 80,2. Setelah uji normalitas pretest dan posttest, dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas Levene diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,536. Menurut kriteria yang telah ditetapkan : Jika nilai sig > 0,05 maka data dikatakan memiliki variasi yang seragam. Dalam hal ini terlihat bahwa $0,536 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen.

Uji Normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis. Adapun hasil uji t yang diperoleh peserta didik ialah t_{hitung} sebesar 11,86 dan t_{tabel} sebesar 0,43 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data hasil penelitian yang didapatkan benar adanya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pandangan "Dianita Eka (2019)" dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Discovery Learning* di kelas IV SD", sehingga pada pembahasan ini terjadi peningkatan hasil belajar.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh model *Discovery Learning* sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan beberapa siswa melakukan kegiatan lain pada awal pelajaran, dan yang lain cukup cuek selama pelajaran berlangsung. Siswa tidak terlalu aktif saat pertemuan dimulai. Namun, siswa mulai terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ketika model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru sudah serius mengikuti pelajaran dan dapat memberikan pendapat mereka saat guru mengajukan pertanyaan. Selain itu, siswa mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika mereka mengalami kesulitan, dan mereka juga bertanya kepada guru jika mereka tidak menemukan apa yang mereka butuhkan. Jika proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara yang menyenangkan, siswa tidak akan bosan atau tertekan. Mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan merasa senang, sehingga membuat mereka lebih tertarik untuk belajar tentang subtema suhu dan kalor.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 122379 Pematang Siantar.

SIMPULAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa kelas SD Negeri 122379 Pematang Siantar.

Validasi pertanyaan tes sebelum menggunakannya, lalu ujilah. Verifikasi soal dilakukan di SD Swasta GKPS. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item tersebut. Ada total 30 pertanyaan tentang peralatan yang akan diuji. Setelah dilakukan uji verifikasi, total soal yang valid berjumlah 25 soal. Memperoleh data penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data *pretest* dan analisis data *posttest*. Data prediksi digunakan untuk mengetahui kemampuan awal seorang siswa pada tema 6 sub tema 1 suhu dan kalor. Data *posttest* digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada topik 1 suhu dan kalor dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest*, dan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model *discovery learning* dalam pembelajarannya.

Hasil kajian dan uji coba yang telah dilakukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Swasta GKPS Materi Topik 6 Subtopik 3 Suhu dan Kalor. Dari selisih hasil *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa hasil *posttest* lebih baik dari hasil *pretest*. Hal ini didukung oleh Roestiyah, (2012:21) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki keunggulan diantaranya yakni mengasah kognitif siswa, pengetahuan yang telah dipelajari bertahan lama, semangat peserta didik akan meningkat, merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Model ini juga sesuai dengan karakteristik usia anak kelas V yang berada pada periode ketiga (10-13), yaitu periode pertumbuhan.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh model *Discovery Learning* sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan beberapa siswa melakukan kegiatan lain pada awal pelajaran, dan yang lain cukup cuek selama pelajaran berlangsung. Siswa tidak terlalu aktif saat pertemuan dimulai. Namun, siswa mulai terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ketika model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru sudah serius mengikuti pelajaran dan dapat memberikan pendapat mereka saat guru mengajukan pertanyaan. Selain itu, siswa mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika mereka

mengalami kesulitan, dan mereka juga bertanya kepada guru jika mereka tidak menemukan apa yang mereka butuhkan. Jika proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara yang menyenangkan, siswa tidak akan bosan atau tertekan. Mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan merasa senang, sehingga membuat mereka lebih tertarik untuk belajar tentang subtema suhu dan kalor.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 122379 Pematang Siantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2002). *Desain penelitian: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK.
- Fitri, M. (2015). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor." *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 3(2).
- Jogiyanto, H. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Kristin, F. and Rahayu, D. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 6(1), 84-92.
- Marisya, A. and Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Mentari, W. and Achmad, A. (2015). Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 3(6).
- Mufarrikoh, Z. (2019). *Statistika pendidikan (Konsep sampling dan uji hipotesis)*. Jakarta: Media Publishing.
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., and Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1397-1402.
- Putri, I. S., Juliani, R., and Lestari, I. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91-94.
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(1), 59-62.
- Sari, N. A. and Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.

- Sidauruk, A., Silalahi, D. E., and Herman, H. (2020). The Effect of Problem Based Learning (PBL) on Writing Recount Text at Grade Ten of SMK Negeri 2 Pematangsiantar. *Journal of English Teaching as a Foreign Language* 6 (1), 29-43
- Wijayanto, P. W., Priyatiningsih, N., Herman, H., Sudadi, S., and Saputra, N. (2023). Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Early Childhood Abilities in Creative Thinking. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1017-1023. DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3909](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3909)